

**TRANSFORMASI KONFLIK PASCA PERUSAKAN
GEREJA BAPTIS INDONESIA (GBI) SAMAN BANTUL TAHUN 2015**



Oleh:

Retno Ajiyastuti, S.Sos

NIM: 1520510015

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Ajiyastuti, S.Sos
NIM : 1520510015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (s2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Retno Ajiyastuti, S.Sos
NIM. 1520510015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Ajiyastuti, S.Sos
NIM : 1520510015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (s2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Retno Ajiyastuti, S.Sos

NIM. 1520510015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adi Sucipto Telp/Fax (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor: B-1796/Un.02/DU/PP.005.3/08/2018

Tesis berjudul : **TRANSFORMASI KONFLIK PASCA
PERUSAKAN GBI (GEREJA BAPTIS
INDONESIA) SAMAN BANTUL TAHUN 2015**

Yang disusun oleh :

Nama : Retno Ajiyastuti, S.Sos
NIM : 1520510015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik
Tanggal Ujian : 2 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Dekan,



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.

NIP. 1968/208 199803 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Transformasi Konflik Pasca Perusakan Gereja Baptis Indonesia (GBI)
Saman Bantul tahun 2015

Nama : Retno Ajiyastuti S.Sos

NIM : 1520510015

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
(Ketua/Penguji)



Sekretaris : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum, M.A.
(Sekretaris/Penguji)



Anggota : Dr. H. Ahmad Singguh Basuki, M.A
(Penguji)



Diuji di Yogyakarta, pada tanggal 02 Agustus 2018

Pukul : 13.00s/d 14.30 WIB

Hasil/Nilai : 90 (A-) dengan IPK 3,78

Pedikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan* / ~~Dengan Pujian~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi penulisan tesis yang berjudul :

TRANSFORMASI KONFLIK PASCA PERUSAKAN GEREJA BAPTIS INDONESIA (GBI) SAMAN BANTUL TAHUN 2015

Yang ditulis oleh :

Nama : Retno Ajiyastuti, S.Sos
NIM : 1520510015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wasalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2018

Pembimbing



Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag, M.A.g

MOTTO

فَمَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً ** تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طَوَّلَ حَيَاتِهِ

*“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat ** Ia kan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”*

-IMAM SYAFI'I -



ABSTRAK

Isu pendirian rumah ibadat di Indonesia kerap kali terjadi karena mengalami penolakan. Penolakan ini tidak jarang terjadi karena adanya penolakan dari sekelompok umat beragama mayoritas di suatu wilayah. Penolakan tersebut cenderung mengarah pada timbulnya konflik yang menciptakan pula berbagai tindak kekerasan yang dialami dalam fase eskalasi konflik maupun de eskalasi konflik. Pengurusan perihal kepemilikan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) menjadi penyulut konflik perusahaan GBI (Gereja Baptis Indonesia) Saman, Kabupaten Bantul yang dilakukan oleh beberapa sekelompok ormas Islam merupakan kajian dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan transformasi konflik sebagai sebuah perspektif dalam melihat konflik yang memunculkan beberapa tindakan kekerasan yang kemudian dikonstruksi untuk menghasilkan perdamaian. Dalam penelitian ini pun penulis membahas mengenai bentuk kekerasan terhadap warga Dusun Saman baik jemaat, maupun non jemaat. Selain itu, penulis membahas upaya transformasi konflik untuk menciptakan perdamaian positif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui metode wawancara dan pengamatan dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan teknik *snowball* (bola salju) yang ketika di lapangan penulis diarahkan ke beberapa *key person*.

Selain itu, penulis menggunakan teori kekerasan yang digagas oleh Johan Galtung dan transformasi konflik John Paul Lederach yang dikombinasikan dengan tindakan komunikatif dari Jurgen Habermas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam beberapa fase konflik ditemukan beberapa bentuk kekerasan. Kekerasan langsung terjadi di dalam proses konflik baik yang masuk ke dalam dimensi psikologi maupun fisik. Kekerasan langsung dalam dimensi psikologi terjadi ketika para sekelompok ormas Islam melakukan intimidasi dan ancaman kepada pihak jemaat untuk menghentikan pengurusan surat IMB. Selain jemaat, warga Dusun Saman non jemaat pun mengalami intimidasi dan ancaman oleh sekelompok ormas Islam tersebut dengan mendatangi rumah – rumah warga dan bahkan ke tempat warga bekerja untuk mencabut persetujuan pengurusan IMB GBI Saman. Kemudian pada fase pasca konflik, penulis menemukan adanya tradisi yang terdapat di Dusun Saman seperti *Syawalan* dan Natal sebagai bentuk dari upaya transformasi konflik dari dua penganut agama yang berbeda dan didalamnya terdapat tindakan komunikatif untuk menciptakan perdamaian positif pasca konflik.

Kata kunci: *konflik, transformasi konflik, kekerasan, GBI Saman, tindakan komunikatif.*

KATA PENGANTAR

-بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ-

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul

Shawalat serta salam semoga tercurah selalu kepada junjungan umat yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis Menyadari bahwa di dalam proses penulisan Tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat setinggi – tingginya kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.d selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2016-2020
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, dan Muhammad Iqbal, S.Fil.I., M.Fil. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, saran serta bimbingan sehingga penyusunan tesis ini terselesaikan dengan baik. Kepada beliau saya ucapkan banyak terima kasih.
5. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.Fil selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik.
6. Terkhusus untuk Kedua orang tua saya, Bapak Sugeng Iswanto, S.Pd, M.MPd dan Ibu Sutilah juga kedua adik saya Ikhsan Gatot Aji Prasetyo S.Pd dan Pratiwi Ajeng Aji Gustiani.

7. Tidak lupa juga ucapan terimakasih untuk suami saya dr Mukti Yulindra dan anak saya Kayana Zeyba Aji Mukti.
8. Kepala Desa Bangunharjo, Pendeta Joni Hariyadi S,Th, dan seluruh aparat jajaran pemerintah Kecamatan Sewon serta para warga yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Seluruh Dosen dan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen dan TU Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
10. Teman – teman SARK 2015, Nifa, Ziya, Ame, Tono, Tyas, Zulkarnain, Maryo, Abduh, Sandy, Fatik, Kholil, Azis dan Alvista.
11. Semua Pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah berkontribusi dalam membantu penelitian tesis ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II DESKRIPSI DAN DEMOGRAFI KABUPATEN BANTUL	
A. Deskripsi Umum Kabupaten Bantul	24
1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Bantul	24
2. Geografis Kabupaten Bantul	27
3. Kondisi Sosial dan Budaya di Kabupaten Bantul	29
4. Pola keberagaman.....	29
B. Deskripsi Umum Masyarakat Kabupaten Bantul	
1. Ragam Agama yang Dianut	30

2. Tingkat Pendidikan	32
3. Kondisi Kesejahteraan Ekonomi.....	32

**BAB III SEJARAH, DINAMIKA KONFLIK DAN KLAIM KESHAKSIAN
DALAM KONFLIK PASCA PERUSAKAN GBI SAMAN BANTUL
TAHUN 2015**

A. Sejarah Berdirinya Gereja Baptis Indonesia Saman	35
B. Dinamika Konflik Perusakan GBI Saman Kab. Bantul	38
C. Dimensi Keshaksihan dalam Konflik Pasca Perusakan GBI Saman Bantul Tahun 2015	47
D. Pengaruh Konflik Terhadap GBI Saman	66

**BAB IV KEKERASAN, TRANSFORMASI KONFLIK DAN TINDAKAN
KOMUNIKATIF PASCA PERUSAKAN GBI SAMAN DI KAB. BANTUL
TAHUN 2015**

A. Kekerasan Pasca Konflik	71
B. Langkah Transformasi Konflik dan Pembangunan Perdamaian Pasca Konflik	78
C. Operasionalisasi Tindakan Komunikatif Dalam Tradisi Syawalan dan Natal	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran – Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pembagian Wilayah Distrik	26
Tabel 2	Jumlah Pemeluk Agama Per Kecamatan Tahun 2012.....	30
Tabel 3	Data Kependudukan Berdasarkan Agama	31
Tabel 4	Persentasi Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Berdasarkan Ijazah Tertinggi di Kab. Bantul Tahun 2009	32
Tabel 5	Persentasi Jiwa dan Keluarga Miskin Tahun 2012	33
Tabel 6	Data Pekerja Berdasarkan Umur Desa BangunHarjo tahun 2014	34
Tabel 7	Data Pekerja Berdasarkan Pendidikan Desa Bangunharjo 2014	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Yogyakarta	28
--	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Skematisasi Klaim Keshahihan Jurgen Habermas	47
Bagan 2	Klaim Keshahihan dalam Mediasi Win – Lose Solution	50
Bagian 3	Skematisasi Manifestasi Krisis Ketika Proses Reproduksi Terganggu.....	93



DAFTAR SINGKATAN

IMB	: Izin Mendirikan Bangunan
GBI	: Gereja Baptis Indonesia
FJI	: Front Jihad Indonesia
FUI	: Front Umat Islam
NGO	: Non Government Organization
PNPS	: Penetapan Presiden
UU	: Undang - Undang
PBM	: Peraturan Bersama Menteri
Orba	: Orde Baru
SD	: Sekolah Dasar
/MI	: Madrasah Ibtidaiyah
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
/MTs	: Madrasah Tsanawiyah
SMU	: Sekolah Menengah Umum
/MA	: Madrasah Aliyah
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
BKK PP KB	: Badan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
STTKD	: Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Pdm	: Pendeta Muda
Kesbangpol	: Kesatuan Bangsa dan Politik
RT	: Rukun Tetangga
SMS	: Short Message Service
Kapolres	: Kepala Kepolisian Resor
Kapolsek	: Kepala Kepolisian Sektor
Kodim	: Komando Distrik Militer

Danramil	: Komandan Rayon Militer
Ka.Satpol PP	: Kepala Satuan Polisi Pamong Praja
Ka.Kesbangpol	: Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
FKUB	: Forum Kerukunan Umat Beragama
Kemenag	: Kementerian Agama
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
ART	: Anggaran Rumah Tangga
BKSG	: Badan Kerjasama Gereja – gereja
Sobat KBB	: Solidaritas Korban Tindak Pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkepercayaan
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
HAM	: Hak Asasi Manusia
KUHP	: Kitab Undang – undang Hukum Pidana
ECHR	: European Convention on Human Right
FPI	: Front Pembela Islam
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan budaya yang begitu banyak. Keanekaragaman budaya dan agama merupakan pluralitas yang menjadi sebuah kenyataan yang tentunya perlu diterima oleh setiap lapisan masyarakat. Dengan demikian pluralitas menjadi tantangan yang tidak dapat ditolak eksistensinya.

Pluralitas di Indonesia terimplementasi dengan adanya enam agama resmi yang diakui oleh Indonesia di antaranya Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu. Dari enam agama resmi tersebut, pemeluk agama di Indonesia, didominasi oleh pemeluk agama Islam. Di tengah kehidupan masyarakat Indonesia yang multiagama dan multikultural, tidak jarang terjadi gesekan pada interaksinya yang berujung pada konflik. Maka dari itu, toleransi akan realitas keberagaman yang ada di Indonesia menjadi elemen yang sangat penting bagi keberlangsungan kerukunan hidup beragama di Indonesia.

Dalam kehidupan sosial, hubungan interaksi yang terjalin antara manusia tidak hanya mencerminkan sebuah kerukunan, melainkan terjadi pula hubungan yang bertentangan dan saling berbenturan satu sama lain. Menurut bentuknya, Selo Sumardhan dikutip dari Asep Saepudin Jahar dkk membagi interaksi ke dalam tiga bagian, yaitu kerjasama (*cooperation*), persaingan

(*competition*), pertikaian (*conflict*), dan akomodasi (*accommodation*).¹ Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, konflik dapat diartikan sebagai suatu percekocokan, perselisihan atau pertentangan.² Manusia pada dasarnya merupakan makhluk konfliktis (*homo conflictus*), hal ini menunjukkan bahwa manusia makhluk yang sering kali terlibat dalam perbedaan, pertentangan dan persaingan.³

Konflik merupakan hal yang sangat normal terjadi di dalam kehidupan sosial. Banyak faktor yang melandasi terjadinya konflik sosial. Salah satu faktor yang melandasi terjadinya Konflik sosial keagamaan biasanya yaitu mengenai isu mayoritas – minoritas.

Di Indonesia seperti sekarang ini, pemeluk agama masih didominasi agama Islam. Selain itu, Indonesia menjadi ladang subur untuk munculnya gerakan keagamaan (Islam) yang lahir. Dari banyak gerakan keagamaan yang muncul, tidak sedikit yang beraliran radikal yang cukup menyumbang beberapa tindakan anarkis. Dikutip dari Moh. Soehadha, Kamal Abdul Magd berpendapat bahwa biasanya konflik sosial keagamaan di antara lain dipengaruhi sikap fundamentalis dalam beragama.⁴ Sikap fundamentalisme agama ini biasanya dicirikan dengan beberapa bentuk, di antaranya;⁵ Mempunyai pandangan sempit, lebih didominasi pengetahuan harfiah

¹Asep Saepudin Jahar dkk, *Sosiologi :Sebuah Pengantar Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*, (Ciputat, Tangerang Selatan : Laboratorium Sosiologi Agama UIN Jakarta, 2010), hlm. 67.

² kbbi.web.id/konflik diakses pada tanggal 4 Oktober 2016.

³ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu – Isu Konflik Kontemporer*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 8.

⁴Lihat dalam Moh.Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta:Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm. 37.

⁵Moh.Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*hlm.37.

terhadap kitab suci, akan tetapi kurang memiliki pendekatan fungsional yang berkaitan dengan aspek sosiologis. Dalam menghadapi masyarakat dan kebutuhan pada hukum dasar perubahan sosial lebih menggunakan pendekatan statis. Dalam menjalin hubungan dengan yang seagama dan memiliki pemikiran berbeda lebih menggunakan tempramen anti sosial yang didasarkan pada suatu sikap permusuhan. Memiliki sikap fanatisme yang membesarkan kejayaan di masa lalu dan memiliki penolakan terhadap semua yang tidak bisa dijadikan panutan dalam sejarah agamanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa ormas yang masuk ke dalam kategori memiliki sikap fundamentalis dalam beragama dapat digeneralisir memiliki karakteristik yang nyaris mirip dengan yang dipaparkan di atas. Begitu juga dengan beberapa ormas yang turut melakukan beberapa aksi kekerasan di sejumlah daerah.

Di Yogyakarta sendiri terdapat ormas keagamaan yang menjadi aktor utama dalam penyebab beberapa tindakan kekerasan dan cenderung bersifat intoleran yaitu FJI (Front Jihad Islam) dan FUI (Forum Umat Islam).⁶ Menjamurnya gerakan keagamaan radikal turut menyumbang beberapa situasi konflik yang mengancam kedamaian khususnya di kota Yogyakarta. Yogyakarta masuk pada urutan kedua sebagai provinsi dengan tingkat intoleran tertinggi se-Indonesia pada tahun 2014 dengan 21 aksi kekerasan.⁷

Sedangkan di urutan pertama ditempati oleh Provinsi Jawa Barat dengan 55

⁶ Berdasarkan laporan International NGO Forum on Indonesian Development, *Studi tentang Toleransi dan Radikalisme di Indonesia : Tasikmalaya, Yogyakarta, Bojonegoro dan Kupang*, Juni 2016, hlm. 82.

⁷ Berdasarkan hasil temuan WAHID Institute dalam Laporan Tahunan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan dan Intoleransi di Indonesia tahun 2014, hlm. 33.

aksi kekerasan dan posisi ketiga ditempati Sumatera Utara yang menjadi tempat baru terjadinya pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan yang menempatkannya pada posisi ketiga setelah Yogyakarta.⁸ *Image* Yogyakarta sebagai daerah yang ramah dan toleran seolah kontra dengan hasil data di atas. Keragaman agama yang terdapat di Yogyakarta ternyata cukup melahirkan beberapa pergesekan di dalamnya.

Segala hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti peribadatan, organisasi keagamaan dan pembangunan pranata keagamaan tentunya menjadi isu yang muncul kepermukaan. Dari agama yang terdapat di Indonesia berdasarkan penjelasan UU No. 1 PNPS tahun 1965, telah ditetapkan enam agama resmi yang sebelumnya telah disebutkan di atas dan tentunya masing-masing agama tersebut memiliki rumah ibadat dalam menjalankan kegiatan keagamaannya.⁹

Dalam hal ini, pendirian rumah ibadah terkadang tidak luput dari penolakan yang berujung pada tindakan kekerasan. Meskipun pemerintah telah menerbitkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9/ 2006 dan No. 8/2006 (yang disingkat menjadi PBM No.9/2006 dan No. 8/2006) yang di antaranya mengatur tentang pendirian rumah ibadah,

⁸ WAHID Institute, *Laporan Tahunan Kebebasan...*, hlm. 33.

⁹ M. Yusuf Asry (ed), *Pendirian Rumah Ibadat di Indonesia (Pelaksanaan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006)*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 3.

akan tetapi dalam kenyataannya konflik di sekitar rumah ibadah masih tetap saja terjadi dan semakin meningkat intensitasnya.¹⁰

Selain itu, kemunculan kebijakan ini malah menjadikan sebuah konflik yang *overlapping*. Hal ini ditunjukkan dari kasus yang diangkat dalam penelitian ini. Rumah ibadah berupa gereja yang telah ada semenjak tahun 1992 kini menjadi konflik baru setelah adanya kebijakan baru yang baru muncul di tahun 2006.

Pasca reformasi, era Orba (Orde Baru) berakhir kekuasaannya terdapat peningkatan kasus kekerasan atas nama agama yang menjadi cikal bakal lahirnya gerakan-gerakan keagamaan di Indonesia. Lahirnya aturan PBM No.9/2006 dan No. 8/2006 merupakan tindaklanjut atas tantangan kasus kekerasan antar agama (khususnya antara Islam dan Kristen) dan konflik tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya campur tangan kontestasi kelompok Islam yang pada umumnya melakukan perusakan, penutupan dan pembakaran gereja pada masa Orde Baru.¹¹ Dari sekian banyak kasus intoleransi yang terjadi di Yogyakarta, terdapat salah satunya penulis akan memfokuskan penelitiannya pada konflik perusakan rumah ibadah yang dilakukan oleh salah satu Ormas Islam, yaitu terjadinya perusakan Gereja Baptis Indonesia yang berada di Dusun Saman, Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul oleh Front Jihad Islam di tahun 2015.

¹⁰ Ahmad Asroni, Menyegel "Rumah Tuhan": Menakar Kadar Kemaslahatan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.9/2006 dan No.8/2006 dalam Mereduksi Konflik Pendirian Rumah Ibadah di Indonesia, *Jurnal Religi*, Vol. VIII, No.1 Januari, 2012, hlm. 63.

¹¹ Berdasarkan pemikiran Ahmad Asroni, lihat Menyegel "Rumah Tuhan...hlm. 65.

Pada 14 Juli 2015, kurang lebih 30 anggota dari Front Jihad Islam bersenjata membuat sebuah barisan barikade di Gereja Baptis Indonesia Saman, Bantul, Yogyakarta.¹² Kejadian ini pun seolah – olah menjadi *domino effect* dari kejadian di Aceh Singkil dan Tolikara.¹³ Yang dipermasalahkan oleh Front Jihad Islam adalah masalah kepemilikan IMB. Selain itu para anggota ormas FJI mendesak agar Gereja ditutup dan segala aktivitas peribadatan ditiadakan.¹⁴

Konflik ini berawal dari isu hoax mengenai rencana renovasi bangunan gereja. Salah satu latar belakang dari terjadinya kasus ini, dikarenakan adanya upaya penyebaran *hate speech* melalui media sosial. Sebelum terjadinya pembakaran gereja, terdapat sekelompok massa yang mengatasnamakan ormas Islam yang mendatangi gereja pada tanggal 5 Juli 2015. Salah satu anggota ormas ini mengatakan kepada pendeta Joni agar menghentikan saja niat untuk pengurusan IMB (Izin Mendirikan Bangunan). Tindakan ormas Islam ini, menurut pendeta Joni ditengarai karena adanya informasi di media sosial yang menyebarkan *hate speech* yang berisikan informasi bahwa pihak gereja akan membuat gereja terbesar di Kabupaten Bantul.¹⁵

¹² US Department of State, Bureau of Democracy, Human Rights and Labor, Report on International Religious Freedom, 2015 dalam <http://m.state.gov/md256107.htm> diakses pada tanggal 6 Oktober 2016.

¹³ Berdasarkan pendapat Kesbangpol Bantul Agustinus Sumasriana.

¹⁴ Adib M Asfar (ed), *Penyerangan Tempat Ibadah Ratusan Polisi Gagalkan Penyerangan Gereja Di Bantul*, dalam (<http://www.solopos.com/2015/07/14/penyerangan-tempat-ibadah-30-tahun-tak-bermasalah-gbi-saman-tiba-tiba-digugat-soal-imb-624222>) diakses pada tanggal 6 Oktober 2016.

¹⁵ Berdasarkan pernyataan Pendeta GBI Saman, Joni Teguh Haryadi dalam Mawa Kresna, *Pesan Hoax Diduga Picu Pembakaran Gereja di Bantul*, www.rappler.com/indonesia/100135-pesan-hoax-diduga-picu-pembakaran-gereja-bantul diakses pada tanggal 10 Oktober 2016.

Namun tuduhan tersebut ditentang oleh pendeta Joni karena gereja hanya berukuran 20 x 5 meter dengan luas tanah 300 meter persegi. Selain tuduhan tentang isu pembangunan gereja terbesar ini, pihak gereja pun dituding melakukan intimidasi terhadap beberapa warga sekitar lingkungan gereja untuk memberikan tanda tangan sebagai syarat persetujuan pembangunan rumah ibadah. Akan tetapi pendeta Joni menjelaskan bahwa bangunan gereja telah ada dari tahun 1992, dan sejak saat itu tidak pernah ada masalah dengan warga sekitar. Dari warga sekitar gereja terdapat yang menolak untuk memberikan persetujuan pembangunan melalui pemberian tanda tangan, namun jumlahnya sangat sedikit. Pada dasarnya gereja ini telah ada sekitar 24 tahun yang lalu, namun konflik yang ada bukanlah pada masalah pembangunan rumah ibadat melainkan pada kepemilikan IMB bangunan Gereja yang belum dimiliki.

Perkembangan terakhir pada saat ini Gereja Baptis Indonesia Saman sementara ditutup berdasarkan kesepakatan pemerintah Kab Bantul dan pihak pengurus gereja serta dilakukan pula pemindahan papan nama gereja ke rumah warga yang dijadikan tempat peribadatan sementara.

Hingga saat ini, bentuk kekerasan berupa perusakan, pembakaran maupun intimidasi dari oknum ormas Islam memang sudah tidak lagi muncul. Namun beberapa penolakan juga dari warga sekitar terhadap berdirinya gereja tersebut menghadirkan konflik baru. Berdasarkan pemaparan yang telah ditampilkan penulis di atas, terdapat beberapa hal yang ingin dikaji dan diteliti terkait apakah pergesekan yang berpotensi konflik (baik mengacu pada konflik

yang bersifat terbuka maupun yang bersifat tertutup) di wilayah sekitar gereja yang terjadi pasca perusakan yang dilakukan sekelompok ormas Islam. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui bagaimanakah bentuk transformasi konflik pasca konflik guna memelihara stabilitas keadaan agar konflik bisa dikelola dengan baik.

Saat masa pasca konflik berakhir bukan berarti konflik itu telah selesai, melainkan ada potensi konflik susulan yang muncul ke permukaan apabila tidak dikelola dengan baik. dalam merumuskan formula transformasi konflik yang efektif, penulis pun mengidentifikasi bentuk kekerasan yang terjadi pasca konflik di Dusun Saman. Ini dilakukan agar dapat mempermudah penulis dalam menemukan transformasi konflik yang efektif dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah dalam tesis ini yaitu:

1. Bagaimanakah operasionalisasi dimensi keshahihan dalam konflik pasca perusakan GBI Saman Tahun 2015?
2. Bagaimanakah bentuk kekerasan yang terjadi pasca konflik perusakan yang terjadi di GBI Saman Bantul pada tahun 2015?
3. Bagaimanakah transformasi konflik yang efektif dalam membangun perdamaian yang berkelanjutan pasca konflik perusakan GBI Saman Bantul di tahun 2015?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi konflik yang efektif dalam membangun perdamaian yang berkelanjutan sebagai solusi alternatif pasca konflik perusakan GBI Saman Bantul tahun 2015.

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk memperluas khazanah keilmuan mengenai konflik yang dianalisis menggunakan konsep kekerasan yang dikemukakan oleh Johan Galtung dan transformasi konflik yang dikemukakan oleh Paul L. Lederach dan. Lalu, untuk bidang Studi Agama dan Resolusi Konflik, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk memperkaya referensi khususnya mengenai konflik.

Kemudian, penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan bagi pembaca maupun penulis yang khususnya berminat dalam bidang yang mengkaji konflik terutama transformasi konflik.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, penelitian yang terkait dengan konflik perusakan gereja terutama yang juga berkaitan dengan transformasi konflik dan peacebuilding sangatlah sulit ditemukan oleh peneliti khususnya pada daerah yang sama diangkat dalam suatu penelitian. Untuk itu, untuk memudahkan penelitian ini, setidaknya ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan bidang dan topik yang akan dikaji oleh penulis, di antaranya yaitu:

Purjatian Azhar, 2015, Studi Agama dan Resolusi Konflik UIN Sunan Kalijaga yang menulis tesis yang berjudul *Peacebuilding* Pasca Perusakan

Gereja di Temanggung 2011.¹⁶ Dalam tulisannya ini, Purjatian tidak hanya meneliti satu gereja, melainkan seluruh gereja yang dirusak di Kab. Temanggung. Selain itu juga, Purjatin menggunakan *peacebuilding* dan segitiga Galtung dalam membantu menganalisis penelitiannya tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya optimalisasi peran dari aktor masyarakat, pemerintah, tokoh agama dan lembaga keagamaan yang turut membantu dalam proses *peacebuilding*.

Kemudian yang selanjutnya adalah berupa laporan penelitian yang ditulis oleh Jacqueline. M. Klopp, Patrick Githinji, dan Keffa Karouya, United States Institute of Peace, 2010 yang berjudul *Internal Displacement and Local Peacebuilding in Kenya*.¹⁷ Di dalam tulisannya ini, terdapat beberapa penjelasan mengenai tantangan dan pengalaman dari kasus kekerasan di Kenya. Kekerasan yang terjadi di Kenya ini melingkupi aspek yang sangat luas, namun didalamnya terdapat pula baik perusakan gereja. Meskipun tempat kajian berbeda dengan penulis, akan tetapi tulisan ini dapat membantu penulis dalam menentukan strategi dan penggunaan *peacebuilding* dalam kasus yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pemanfaatan dari potensi dan budaya kearifan local untuk proses *peacebuilding* pasca konflik.

Penelitian selanjutnya yaitu ditulis oleh Wendy Lambourne dalam jurnal *Peace, Conflict and Development*, April 2004 yang berjudul *Post-Conflict Peacebuilding: Meeting Human Needs for Justice and*

¹⁶ Purjatian Azhar, *Peacebuilding* Pasca Perusakan Gereja di Temanggung 2011, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁷ Jacqueline. M. Klopp, Patrick Githinji, dan Keffa Karouya, *Internal Displacement and Local Peacebuilding in Kenya* (United States Institute of Peace, 2010).

Reconciliation.¹⁸ Jurnal ini berfokus pada peacebuilding yang dibangun pasca konflik berdasarkan kebutuhan manusia. Jurnal ini juga menekankan dan berfokus bahwa kepuasan kebutuhan manusia yaitu berangkat dari teori resolusi konflik John Burton¹⁹. Selain itu, jurnal ini pun mengambil kasus Kamboja dan Rwanda dalam penelitiannya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat aspek hukum sebagai pendekatan untuk proses peacebuilding pasca konflik untuk menegakan keadilan dan hak – hak bagi korban konflik.

Penelitian selanjutnya yaitu ditulis dalam buku yang berjudul *Peacebuilding Initiatives of the Presbyterian Church in The Post – Genocide Rwandan Society*. Penelitian ini ditulis oleh C elestin Nsegimana dan diterbitkan oleh Globethics.net, Geneva 2015.²⁰ Penelitian ini difokuskan pada wilayah Rwanda sebagai kajiannya. *Peacebuilding* pasca konflik genosida di Rwanda ini diprakarsai oleh Eglise Presbyterien au Rwanda yang berakar dari rekonstruksi teologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak gereja di Rwanda menginisiasi beberapa kegiatan untuk proses pecebuilding pasca genosida.

Kemudian penelitian yang terakhir di tulis oleh Philista Sang, 2013 yang berjudul *The Role of NGO in Conflict Transformation : A Case Study of*

¹⁸ Wendy Lambourne, *Post-Conflict Peacebuilding : Meeting Human Needs for Justice and Reconciliation*, (Peace, Conflict and Development : 2004).

¹⁹ John W. Burton, “*Human Needs Theory*” in *Conflict: Resolution and Prevention* (London:Macmillan, 1990, hlm. 36-48 dalam Wendy Lambourne, *Post-Conflict Peacebuilding : Meeting Human Needs for Justice and Reconciliation*, (Peace, Conflict and Development April 2004), hlm. 2.

²⁰ C elestin Nsegimana, *Peacebuilding Initiatives of the Presbyterian Church in The Post – Genocide Rwandan Society*, (globethics.nt: University of Basel,2015)

The Catholic Justice and Peace Commission Lelan Division, West Pokot County, Kenya, Universitas Nairobi. Tulisan ini menunjukkan hasil mengenai peran dari NGO yang dibentuk oleh Gereja Katholik di kawasan Kenya dan turut terlibat dalam *peacebuilding* semenjak tahun 1989.²¹

E. Kerangka Teoritik

Dalam perencanaan penulisan tesis ini, penulis menggunakan beberapa konsep yang dibutuhkan, diantaranya yaitu:

1. Konsep Transformasi Konflik

Istilah *conflict transformation* pertama kali digunakan oleh John Paul Lederach di akhir tahun 1980an.²² Selain dari John Paul Lederach, Johan Galtung pun turut memperkenalkan teori ini. Transformasi konflik merupakan proses jangka panjang yang menggabungkan keterlibatan masyarakat di dalam konflik untuk membangun pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang mampu memberdayakan kehidupan bersama dengan damai.²³

Transformasi konflik menurut John Paul Lederach dalam bukunya yang berjudul *Preparing for Peace Conflict Transformation Across Cultures*, menjelaskan definisinya yaitu:

Conflict transformation is to envision and respond to the ebb and flow of social conflict as life-giving opportunities for creating

²¹ Philista Sang, *The Role of NGO in Conflict Transformation : A Case Study of The Catholic Justice and Peace Commission Lelan Division, West Pokot County*, (Kenya: University of Nairobi, 2013).

²² Lihat kutipan Essai John Paul. Lederach dalam Buku "*The Little Book of Conflict Transformation*, (Google Books, 2003).

²³ Katharina Schilling, *Peacebuilding & Conflict Transformation*, (Berlin, Civil Peace Service and Bread for the World Church Development Service, 2012), hlm. 248.

constructive social change process that reduce violence increase justice in direct interaction and social structures and respond to real-life problem and human relationship.²⁴

Transformasi konflik adalah suatu pemimpian dan merespon terhadap pasang surut dan gelombang dari konflik sebagai kesempatan yang diberikan oleh kehidupan untuk menciptakan perubahan proses sosial yang konstruktif dimana dapat mengurangi kekerasan, meningkatkan keadilan, dalam interaksi langsung dan struktur sosial dan merespon masalah manusia dalam hubungan kemanusiaan.

Dalam pemikirannya mengenai transformasi konflik, Paul Lederach menekankan pada pendekatan konflik dan perubahan. Konflik dan perubahan menurutnya adalah situasi yang normal dalam kehidupan manusia. Dalam menentukan formulasi apa yang tepat dalam transformasi konflik. Terdapat empat dimensi perubahan dalam transformasi konflik yang dikemukakan oleh Paul Lederach, yang diantaranya meliputi dimensi personal, relasional, struktural dan kultural.

Dimensi personal mengacu pada perubahan yang diakibatkan konflik dalam tingkat individu. Pada dimensi ini, biasanya berdampak dan dapat mempengaruhi secara emosional, pengetahuan perilaku persepsi dari pengalaman manusia selama konflik. Dengan adanya transformasi konflik pada dimensi personal ini, dimaksudkan sebagai intervensi yang sengaja dilakukan untuk meminimalkan efek destruktif konflik sosial dan memaksimalkan potensi pertumbuhan individu pada tingkat fisik, emosional dan spiritual.²⁵

²⁴ Lihat lebih lanjut dalam buku John Paul Lederach, *Preparing for Peace Conflict Transformation Across Cultures*, (New York: Syracuse University Press, 1995).

²⁵ Lihat John Paul Lederach, *Preparing for Peace...*, 1995.

Dimensi relasional dilakukan untuk memaksimalkan fungsi dari komunikasi. Dalam dimensi ini, transformasi yang dilakukan merupakan bentuk intervensi yang disengaja untuk meminimalkan dari komunikasi yang tidak efektif dan memaksimalkan pemahaman bersama.

Dimensi struktural membantu memahami penyebab dari akar konflik kekerasan, Hal ini dilakukan dengan mempromosikan mekanisme *non-violence*, meminimalkan kekerasan dan memaksimalkan partisipasi publik. Selain itu, pada dimensi ini pula Lederach menjelaskan mengenai pentingnya membangun dan mengatur hubungan sosial, ekonomi dan kelembagaan.

Dimensi kultural atau budaya mengacu pada cara merubah konflik dengan pendekatan budaya di suatu wilayah. Pada dimensi ini, transformasi yang dilakukan dapat mengungkap pola budaya yang turut berkontribusi dalam tindakan kekerasan dan dengan dimensi ini pula penulis akan mampu mengidentifikasi dan menggali budaya yang dimiliki di wilayah kajian untuk dapat menentukan mekanisme penanganan konflik.

Transformasi konflik juga menggunakan kerja – kerja dari banyak lapisan. Sebagaimana menurut Hugh Miall mengatakan bahwa transformasi konflik adalah pendekatan yang komprehensif, yang mana di dalamnya menyebarkan sebuah barisan dari dimensi (*micro to macro issue, local to global levels, grassroot to elite actor, short term to long-*

term timescale).²⁶ Maka dari itu, penulis akan mencoba mengembangkan peran dari semua aktor yang dirasa berperan dalam transformasi konflik pasca perusakan GBI Saman pada tahun 2015.

2. Teori Kekerasan

Selanjutnya untuk mempermudah analisis penelitian ini, kajian mengenai kekerasan yang digagas oleh Johan Galtung sangatlah penting. Dalam teorinya, Galtung membagi kekerasan ke dalam tiga tipe, yaitu kekerasan struktural, kultural, dan langsung.

Kekerasan struktural secara sederhana difokuskan pada kata struktur yang merupakan penyebab dari munculnya kekerasan. Kata struktur bisa merujuk pada suatu sistem sosial. Selain itu, Galtung juga mengemukakan bahwa kekerasan tipe ini diciptakan oleh suatu sistem yang mampu mengakibatkan manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.²⁷ Kekerasan tipe ini biasanya data diindikasikan dengan beberapa tindakan yang ditunjukkan dari kebijakan lembaga – lembaga pemerintah yang bersifat otoriter, pengangguran karena tidak meratanya distribusinya Sumber Daya Manusia, diskriminasi terhadap ras atau agama oleh struktur sosial dan politik dan juga kematian yang diakibatkan tidak meratanya distribusi akses kesehatan.²⁸

²⁶ Hugh Miall, *Conflict Transformation : A Multi-Dimensional Task*, (Berghof Research Center for Constructive Conflict Management, 2004). hlm. 17.

²⁷ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik ...*, hlm. 119

²⁸ Johan Galtung, *Cultural Violence*, *Journal of Peace Research* Vol. 27, No. 3, 1990, Sage Publication, hlm. 293.

Selanjutnya, tipe kekerasan yang digagas oleh Galtung yaitu berbentuk kekerasan kultural atau yang lebih dikenal dengan kekerasan budaya. Galtung mengemukakan bahwa kekerasan budaya menyangkut aspek – aspek budaya, lingkungan simbolik dari keberadaan kita sebagai manusia yang dicontohkan oleh agama dan ideologi, bahasa dan seni, ilmu pengetahuan empiris dan ilmu formal (logika, matematika) yang digunakan untuk membenarkan atau melegitimasi langsung atau kekerasan struktural.²⁹ Berdasarkan sumbernya, kekerasan ini pula dijadikan sebagai pemicu dan penyulut dari munculnya kekerasan struktural dan kekerasan langsung.

Kekerasan langsung dapat dilihat dari kasus – kasus yang mampu menyebabkan cedera pada tubuh. Selain itu juga, ancaman maupun intimidasi juga masuk ke dalam bentuk kekerasan langsung. Sebagaimana Galtung mengategorikan bahwa kekerasan langsung dengan adanya hubungan antara subjek – tindakan – objek yang mampu terlihat pada tindakan seseorang yang melukai orang lain dalam bentuk tindakan kekerasan.³⁰ Kekerasan langsung ini juga biasanya dimotori oleh kekerasan budaya. Sehingga diantara ketiga tipe kekerasan ini terdapat sebuah keterhubungan yang saling mempengaruhi dari sebuah tindakan kekerasan.

Selain membagi teori kekerasan dalam tiga tipe, Galtung juga membagi kekerasan ke dalam enam dimensi sesuai dengan karakteristik

²⁹ Johan Galtung, *Cultural Violence...*, hlm. 291.

³⁰ Johan Galtung, *Cultura Violence...*, hlm. 291.

dari aksi kekerasan itu sendiri.³¹ Dimensi yang pertama yaitu melihat dari sisi perbedaan antara kekerasan psikis dan psikologis. Kekerasan fisik dapat dilihat dari adanya bentuk kekerasan yang mengenai tubuh dan jasmaniah manusia, sedangkan kekerasan secara psikologis lebih ditujukan terhadap bentuk kekerasan yang mengenai pada mental, jiwa dan emosional manusia. Dimensi yang kedua yaitu, antara pengaruh positif dan negatif. Dalam dimensi ini, sistem orientasi imbalan atau reward oriental yang terdapat pengendalian meskipun memberikan euphoria.³²

Dimensi ketiga yaitu menyangkut terdapatnya objek atau tidak. Terlihat maupun tidak kekerasan tentunya akan mengarah pada suatu objek. Dimensi keempat yaitu terdapatnya subjek atau tidak. Bila ada objek yang dikenai tindakan tentunya terdapat subjek yang melakukan kekerasan baik langsung maupun struktural.

Dimensi yang kelima yaitu berdasarkan disengaja ataupun tidak. Dalam hal ini, Galtung menekankan bahwa disengaja maupun tidak, kekerasan tetaplah kekerasan. Hal ini ditunjukkan seperti pada tindakan kekerasan struktural yang terkesan seperti lebih *soft* dan tidak disengaja. Namun tetap saja menimbulkan dampak yang melukai objek yang dikenai. Yang terakhir yaitu dimensi yang melihat aspek kekerasan dari bentuk yang tampak (manifest) maupun yang tidak terlihat (latent). Seperti kita ketahui bahwa konflik biasanya ada yang bercirikan terlihat dan terbuka

³¹ Johan Galtung, *Violence, Peace, and Peace Research* (Sage Publication: *Journal of Peace Research*, Vol. 6, No. 3, 1969), hlm.169.

³² I Ngurah Suryawan, *Genealogi Kekerasan dan Pergolakan Subaltern: Bara di Bali Utara*, (Jakarta:Prenada, 2010), hlm. 97.

dan ada pula yang tersembunyi dan lama kelamaan dapat meledak dan pecah menjadi konflik terbuka.

3. Teori Tindakan Komunikatif Habermas

Selain teori yang digunakan sebelumnya, penulis juga menggunakan pemikiran Jurgen Habermas. Menurut Habermas. Dalam menjelaskan sebuah interaksi sosial dan mencapai *goals* untuk mengharmoniskan situasi Jurgen Habermas menggunakan teori tindakan komunikatif. Dalam mengembangkan teori ini, Habermas menganggap tindakan komunikatif (*kommunikatives Handeln*) merupakan tindakan yang terarah pada consensus yang lebih fundamental daripada tindakan strategis untuk menghasilkan mekanisme sosial.³³

Dalam mengembangkan teori ini, Habermas menunjukkan bahwa semua komunikasi tanpa paksaan dan bebas akan memungkinkan hal positif atau tanggapan negatif terhadap tiga klaim. Dalam hal ini Habermas membagi tiga model dasar untuk tindakan komunikatif yaitu menjadi pernyataan fakta, ekspresi perasaan atau perintah.³⁴ Dari sini lah setiap subjek dapat mempertanyakan kebenarannya, keikhlasannya atau legitimasinya. Dalam sebuah konsensus, Habermas menggunakan istilah *Lebenswelt (lifeworld)* yang menunjukkan bahwa masyarakat mereproduksi diri dengan melanjutkan tindakan interpretatif meneruskan generasi

³³ F. Budi Hardiman, *Demokrasi Deliberatif Menimbang “ Negara Hukum “ dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 36.

³⁴ Jurgen Habermas, *Theory of Communicative Action*, Vol 2: *Lifeworld and System: A critique of Functionalist Reason*, Terj. Thomas A. McCarthy. (Boston: Beacon Press, 1987), hlm. 26.

dimana anggota secara intersubjektif saling bertukar orientasi dunia dan definisi situasional yang tersimpan di dunia kehidupan.³⁵

Di dalam *lifeworld* atau dunia – kehidupan, Habermas mengembangkan tiga lingkup kehidupan dunia, yang meliputi; budaya, masyarakat, kepribadian. Menurut Habermas, budaya merupakan istilah untuk bekal pengetahuan darimana peserta masuk ke dalam komunikasi untuk memasok diri dengan interpretasi ketika mereka datang ke suatu pemahaman tentang sesuatu di dunia.³⁶

Dalam memandang terminologi yang kedua yaitu masyarakat, Habermas melihat bahwa istilah masyarakat merujuk untuk melegitimasi tatanan melalui peserta yang mengatur keanggotaannya dalam kelompok sosial dan mampu menjamin solidaritas.³⁷ Sedangkan istilah yang terakhir adalah kepribadian yang dipandang oleh Habermas sebagai istilah yang digunakan untuk kompetensi yang membuat subjek mampu berbicara dan bertindak, yang membuatnya berada dalam posisi untuk mengambil bagian dalam proses mencapai pemahaman dan dengan demikian menegaskan identitas dirinya sendiri.³⁸

³⁵ Lihat dalam Jürgen Habermas, *The Critical Theory of Jürgen Habermas*, , Thomas A McCarthy. Terj. (Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 1978).

³⁶ Jürgen Habermas, *Theory of Communicative Action...*, hlm. 138.

³⁷ Jürgen Habermas, *Theory of Communicative Action...*, hlm. 138.

³⁸ Jürgen Habermas, *Theory of Communicative Action...*, hlm, 138.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang masuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini pun menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian tersebut haruslah bersifat eksploratif.³⁹ Dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat *interpretive*, artinya peneliti membuat intepretasi dari apa yang mereka lihat dan dapatkan dari data yang terpapar di lapangan.

Tujuannya agar mampu menginterpretasikan secara mendalam. Setelah mampu menginterpretasikan yang terjadi di lapangan, kemudian penulis mampu menganalisa keadaan terutama dalam konteks transformasi konflik dan *peacebuilding*. Kemudian selain bergantung pada data di lapangan, penulis juga menggunakan studi pustaka sebagai bahan penunjang dalam penelitian ini.

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, di antaranya yaitu :

- a. Observasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *participant observation*. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam dari pengetahuan yang rinci

³⁹ Cresswell. W. John, *Research Design, Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010), hlm. 41.

dan bahkan bersifat pribadi dari kehidupan masyarakat yang dikaji.⁴⁰ Oleh karena itu, dimaksudkan agar penulis mampu turut andil di dalam kehidupan masyarakat yang menjadi kajian observasinya. Pengamatan yang dilakukan yaitu meliputi pertemuan dengan pihak gereja, dan juga warga sekitar yang turut menjadi korban dalam konflik ini. Selain itu juga berdiskusi dan bertemu dengan tokoh – tokoh agama guna mendapatkan data yang dapat membantu analisis penelitian ini.

- b. *Interview*, wawancara ialah salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif yang tidak bersifat netral dalam artian dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon situasi ketika berlangsungnya wawancara.⁴¹ Peneliti juga menggunakan teknik wawancara yang bertujuan agar mampu mendapatkan informasi secara langsung. Namun, dalam menggunakan metode wawancara ini, penulis menggunakan teknik *snowball*. Teknik *snowball* atau bola salju ini merupakan jenis wawancara yang nantinya akan mengarahkan penulis pada *key person*. *Key person* yang nantinya menjadi informan, diharapkan dapat mampu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis. Dari satu *key person* penulis akan diarahkan nantinya kepada *key person* lainnya atas rekomendasi dari sebelumnya dan semakin lama akan semakin berkembang⁴². Dengan teknik seperti ini, tentunya penulis memerlukan alat bantu seperti : boldpoint,

⁴⁰ Asep Saepudin Jahar dkk, *Sosiologi: Sebuah Pengantar...*, hlm. 36.

⁴¹ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial...* hlm. 112.

⁴² Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 216.

handphone, perekam dan catatan untuk menyimpan informasi dan data yang diperoleh dari informan.

- c. Teknik dokumentasi, dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumen yang didapat dari beberapa sumber. Sumber – sumber ini merupakan data sekunder dari buku, koran, jurnal, foto, makalah, laporan, dan majalah yang tentunya berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi uraian mengenai konflik yang terjadi di GBI Saman Bantul tahun 2015. Kemudian pada bagian ini juga memuat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, terbagi menjadi dua bagian. Pada bagian yang pertama menjelaskan mengenai gambaran umum Kabupaten Bantul yang meliputi sejarah terbentuknya Kabupaten Bantul, geografis Kabupaten Bantul, kondisi sosial budaya masyarakat Kabupaten Bantul, dan pola keberagaman. Pada bagian yang kedua, membahas mengenai gambaran deskripsi umum masyarakat Kabupaten Bantul yang meliputi ; ragam agama yang dianut, tingkat pendidikan, dan kondisi kesejahteraan ekonomi. demografi kota Kabupaten Bantul yang meliputi ragam agama yang dianut, tingkat kesejahteraan ekonomi ekonomi, tingkat pendidikan masyarakat Bantul.

Bab ketiga, menguraikan mengenai sejarah, dinamika konflik dan klaim keshahihan dalam konflik pasca perusakan GBI Saman di Bantul Tahun 2015, yang meliputi sejarah berdirinya GBI Saman. Kemudian Dinamika konflik perusakan GBI Saman Kab. Bantul , dimensi keshahihan dalam konflik pasca perusakan GBI Saman Bantul Tahun 2015 pengaruh Konflik terhadap GBI Saman.

Bab keempat, menguraikan kekerasan, transformasi konflik dan tindakan komunikatif pasca perusakan GBI Saman di Kabupaten Bantul tahun 2015 yang meliputi kekerasan pasca konflik dan langkah transformasi konflik dan operasionalisasi tindakan komunikatif dalam tradisi syawalan dan Natal.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, saran, dan rekomendasi dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada fase pasca konflik, dimensi keshahihan yang terjadi menunjukkan tidak tercapainya konsensus yang rasional. Hal ini ditunjukkan dengan seluruh aktor telah mengemukakan klaim – klaimnya, namun tidak tercapai sebuah konsensus karena pihak yang menolak pengurusan IMB bagi GBI Saman tidak sepatutnya dan malah melakukan tindakan ancaman meskipun seluruh kalim telah dikemukakan dalam mediasi.
2. Kekerasan yang terjadi di dalam konflik pasca perusakan GBI Saman terdiri dari beberapa bentuk kekerasan. Bentuk yang pertama yaitu kekerasan langsung yang dialami oleh Pendeta Joni dan warga jemaat. Kekerasan yang langsung ini terjadi ketika sekelompok ormas Islam mendatangi GBI Saman dan mengancam pendeta Joni untuk menghentikan pengurusan surat IMB. Selain itu, warga sekitar GBI Saman yang non jemaat pun turut menjadi sasaran kekerasan langsung dari ormas Islam ini. Kekerasan langsung yang terjadi yaitu berupa intimidasi dan ancaman kepada warga sekitar agar mencabut persetujuan untuk GBI Saman mengurus surat pembuatan IMB. peribadatan dan mengalami intimidasi dan ancaman yang merupakan bagian dari bentuk kekerasan langsung yang dilakukan oleh sekelompok ormas Islam.
3. Transformasi konflik yang dibangun pasca konflik tercipta ke dalam dua bentuk. Bentuk yang pertama yaitu tradisi syawalan yang didesain oleh

warga Dusun Saman. Pra konflik, tradisi syawalan telah hadir dalam kehidupan warga dusun Saman, namun tidak menjadi keharusan. Akan tetapi, pasca konflik syawalan menjadi keharusan bagi warga dusun Saman karena telah ditetapkan sebagai kewajiban bagi seluruh warga dusun Saman melalui aturan pemdes. Selain daripada syawalan, terdapat pula bentuk transformasi konflik yang terimplementasi melalui tradisi natal. Dalam tradisi natal terdapat tradisi baru, yaitu kegiatan pembagian sembako kepada warga dusun Saman yang kurang mampu. Pembagian sembako diinisiasi pihak Gereja untuk mengaplikasikan nilai berbagi dalam natal untuk menciptakan harmoni pasca konflik.

B. Saran – Saran

Setelah melakukan observasi dan penelitian mengenai transformasi konflik pasca perusakan GBI Saman di Dusun Saman Kab. Bantul, penulis mengajukan beberapa saran – saran diantaranya, penulis menyarankan untuk para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema konflik seperti yang dikaji dalam penelitian ini agar mampu mengeksplorasi penelitian mengenai beberapa hal yang belum dikaji di dalam penelitian ini diantaranya mengenai peran dari tokoh agama, dan NGO dalam proses resolusi konflik untuk menjadi kajian di dalam penelitian lanjutan. Selain itu, penulis juga berharap lebih luas lagi mengenai aspek peran dari FKUB di Bantul dalam mengelola konflik di GBI Saman yang belum diteliti oleh penulis agar menjadi masukan dan tawaran dalam peneliti selanjutnya mengembangkan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Amstrong, Karen, *Holy War: The Crusades and Their Impact on Today's World*, New York :Anchor Books, 2001.
- Aritonang, Jan S., *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* ,Jakarta: BPK-GM;2000.
- Asry, M. Yusuf (ed), *Pendirian Rumah Ibadat di Indonesia (Pelaksanaan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006)*, Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Eksplorasi Atas Isu – isu Kesetaraan dan Kemajemukan Hubungan Antar Agama dalam Franz Magnis Suseno dkk, Memahami Hubungan Antar Agama*, Yogyakarta:Elsaq Press, 2007.
- Black, Robert Roger, Shepard, Herbert A, Mouton, Jane S, *Managing Intergroup Conflict in Industry*, California: Gulf, 1964.
- Burton, John W., “*Human Needs Theory*” in *Conflict: Resolution and Prevention* London:Macmillan, 1990 dalam Wendy Lambourne, *Post-Conflict Peacebuilding : Meeting Human Needs for Justice and Reconciliation*, Peace, Conflict and Development April 2004.
- Endaswara, Suwardi, Metode, *Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Habermas, Jurgen, *The Critical Theory of Jürgen Habermas*, , Thomas A [McCarthy](#). Terj. (Cambridge, Massachusetts: The MIT Press, 1978).
_____ *Theory of Communicative Action: Reason and The Rationalization of Society*, Vol 1, Terj. Thomas A. McCarthy. Boston:Beacon Press, 1984.
_____ *Theory of Communicative Action: Lifeworld and System: A critique of Functionalist Reason*, Vol 2, Terj. Thomas A. McCarthy. Boston:Beacon Press, 1987.
- Hardiman, F. Budi, *Demokrasi Deliberatif Menimbang “ Negara Hukum “ dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*, Yogyakarta:Kanisius, 2009.

- Huntington, Samuel P., *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*, New York: Simon & Schuster, 2012.
- International NGO Forum on Indonesian Development, *Studi tentang Toleransi dan Radikalisme di Indonesia : Tasikmalaya, Yogyakarta, Bojonegoro dan Kupang*, 2016.
- John, Cresswell. W., *Research Design, Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kontras, *Panduan Pemolisian & Hak Berkeyakinan, Beragama dan Beribadah*, Jakarta: Kontras:2012.
- Lederach, John Paul , *Building Peace Sustainable Reconciliation in Divided Societies* Washington DC :Intitute For Peace, 1998
- _____ *“The Little Book of Conflict Transformation*, Google Books, 2003.
- _____ *Preparing for Peace Conflict Transformation Across Cultures* Syracuse, New York: Syracuse University Press, 1995.
- Lambourne, Wendy, *Post-Conflict Peacebuilding : Meeting Human Needs for Justice and Reconciliation*, Peace, Conflict and Development April 2004.
- Liere, Lucien Van, *Memutus mata Rantai Kekerasan : Teologi dan Etika Kristen di Tengah Tantangan Globalisasi dan Terorisme*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010.
- Lindolm, W Tore, Jr. Cole Durham. Tahzib-Lie Bahia G. (ed), terj. Rafael Edy Bosko dan M. Rifa’I Abduh, *Facilitating Freedom of Religion or Belief: A Deskbook*, Yogyakarta:Kanisius, 2010,
- Miall, Hugh, *Conflict Transformation : A Multi-Dimensional Task*, Berghof Research Center for Constructive Conflict Management, 2004.
- Morris , Peter W. G dan Pinto Jeffrey K., *The Wiley Guide to Project Organization and Project Management Competencies*, New Jersey: John Willey & Son. Inc, 2007.
- Mulyana dan Rahmat, Jalaludin, *Komunikasi antar Budaya: Panduan*

- Berkomunikasi dengan Orang – orang yang Berbeda Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pieris, John, *Tragedy Maluku Sebuah Krisis Peradaban*, Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Ritzer, George, *Teori Sosial Postmodern*, terj. Muhammad Taufik, Yogyakarta:Kreasi Wacana, 2004.
- Santoso, Thomas, *Kekerasan Politik Agama : Suatu Studi Konstruksi Sosial Tentang Pengrusakan Gereja di Situbondo*, Surabaya: Medikatama 2006.
- Schilling, Katharina, *Peacebuilding & Conflict Transformation*, (Berlin, Civil Peace Service and Bread for the World Church Development Service, 2012.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Quran*, Bandung:Mizan,1992.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta:Suka Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Suryawan I Ngruh, *Genealogi Kekerasan dan Pergolakan Subaltern: Bara di Bali Utara*, Jakarta:Prenada, 2010.
- Susan, Novri, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu – Isu Konflik Kontemporer*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Suseno, Franz Magnis dkk, *Memahami Hubungan Antar Agama*, Yogyakarta:Elsaq Press, 2007.
- Trijono, Lambang: *Pembangunan Sebagai Perdamaian*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Wirawan , I Wayan Ardhi, *Konflik dan Kekerasan Komunal Pada Komunitas Hindu di Nusa Tenggara Barat Pasca Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Deepublish, 2012.

B. Jurnal

- Asroni, Ahmad, *Menyegel “Rumah Tuhan” : Menakar Kadar Kemaslahatan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.9/2006 dan No.8/2006 dalam Mereduksi Konflik Pendirian Rumah Ibadah di Indonesia*, Jurnal Religi, Vol. VIII, No.1 Januari, 2012.

Galtung , Johan, *Violence, Peace, and Peace Research* (Sage Publication: *Journal of Peace Research*, Vol. 6, No. 3, 1969.

_____, *Cultural Violence*, *Journal of Peace Research* Vol. 27, No. 3, Sage Publication, 1990.

Jeffrey Z. Rubin. *Models of Conflict Management*, *Journal of Social Issues* vol 50 issue 1, The Society For The Psychological Study Of Social Issues, 1994.

Prahoru, Yuni Mogot, *Aplikasi Teori Tindakan Komunikasi Habermas dalam Eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa : Kasus Masyarakat Cigugur, Kuningan- Jawa Barat*, Manado:Universitas Sam Ratulangi, *Jurnal Acta Diurna*, 2010.

Suprpto, *Membina Relasi Damai antara Mayoritas dan Minoritas : Telaah Kritis atas Peran Negara dan Umat Islam dalam Mengembangkan Demokrasi di Indonesia*, *Jurnal Analisis: Volume XII, No.1 Juni 2012*.

C. Laporan

Muzdzakir, *Penulisan Kerangka Ilmiah Perencanaan Pembangunan Hukum Nasional, Tindak Pidana Terhadap Agama Dalam Kitab Undang – Undang Pidana KUHP Dan Undang Undang Nomor 1/PNPS/1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Dan / Atau Penodaan Agama (Kajian Terhadap Praktek Penegakan Hukum Dan Prospek Pengaturannya Dalam Hukum Positif Indonesia*, Jakarta:Pusat Perencanaan Pembangunan Hukum Nasional , Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan Ham Indonesia, 2010.

Pemerintah Kabupaten Bantul, *Database Profil Daerah Kab. Bantul Tahun 2013*, Bantul : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Bantul, 2013.

Sudarwati (ed), *Indikator Pendidikan di Indonesia/ Education Indicators in Indonesia Tahun 2015/2016*, Jakarta: Kemendikbud, Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan: 2016.

WAHID Institute dalam *Laporan Tahunan Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan dan Intoleransi di Indonesia tahun 2014*.

D. Sumber Elektronik

Asfar, Adib M (ed), *Penyerangan Tempat Ibadah Ratusan Polisi Gagalkan Penyerangan Gereja Di Bantul*, dalam (<http://www.solopos.com/2015/07/14/penyerangan-tempat-ibadah-30->

tahun-tak-bermasalah-gbi-saman-tiba-tiba-digugat-soal-imb-624222
diakses pada tanggal 6 Oktober 2016.

[http://bantulkab.go.id/datapokok/0507 kepadatan penduduk tingkat pendidikan.html](http://bantulkab.go.id/datapokok/0507_kepadatan_penduduk_tingkat_pendidikan.html) diakses pada tanggal 25 Desember 2017

<https://bantulkab.go.id/kecamatan/Sewon.html> diakses pada tanggal 20 Desember 2017.

<http://bps.go.id> Diakses pada tanggal 31 Desember 2017

<http://kbbi.web.id/agama> Diakses pada tanggal 20 Desember 2017

<http://kbbi.web.id/halalbihalal> diakses pada tanggal 20 Maret 2018

<http://kbbi.web.id/konflik> diakses pada tanggal 4 Oktober 2016

<https://ntt.kemenag.go.id/file/file/dokumen/rndz1384483132.pdf> diakses pada tanggal 13 Maret 2018

[https://petatematikindo.wordpress.com/2013/03/24/administrasi-provinsi-di-_____Yogyakarta/](https://petatematikindo.wordpress.com/2013/03/24/administrasi-provinsi-di-Yogyakarta/)diakses pada tanggal 20 November 2017.

Kresna, Mawa, *Pesan Hoax Diduga Picu Pembakaran Gereja di Bantul*, www.rappler.com/indonesia/100135-pesan-hoax-diduga-picu-pembakaran-gereja-bantul diakses pada tanggal 10 Oktober 2016.

US Department of State, Bureau of Democracy, Human Rights and Labor, Report on International Religious Freedom, 2015 dalam <http://m.state.gov/md256107.htm> diakses pada tanggal 6 Oktober 2016.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 010 /Un.02/DU./PG.00/ 01 / 2018
 Lampiran :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 10 Januari 2018

Kepada
 Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 Cq. . BADAN KESBANGPOL DIY
 Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Tesis dengan judul :
Transformasi Konflik Pasca Perusakan Gereja Baptis Indonesia Saman, Bantul Tahun 2015

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Retno Ajiyastuti
 NIM : 1520510015
 Jurusan : Studi Agama Dan Resolusi Konflik
 Semester : 6
 Alamat : Perumahan Margorejo Asri d12 Tempei Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

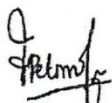
1. Gereja Baptis Indonesia Saman, Bantul

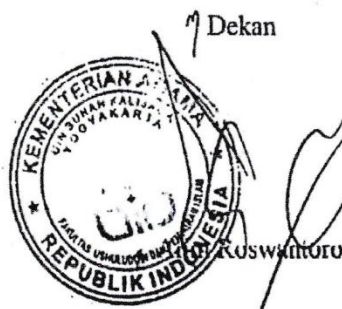
Metode pengumpulan data: Wawancara dan observasi
 Adapun waktunya mulai tanggal 23 Januari 2018 s/d 23 Maret 2018
 Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas


 Retno Ajiyastuti





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0249 / S2 / 2018

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
- Memperhatikan** :
- Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/0632/Kesbangpol/2018
Tanggal : 17 Januari 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, membenken izin kepada :

- 1 Nama : RETNO AJIYASTUTI
- 2 NIP/NIM/No.KTP : 320307690920011
- 3 No. Telp/ HP : 08179013309

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul : TRANSFORMASI KONFLIK PASCA PERUSAKAN GEREJA BAPTIS INDONESIA SAMAN, BANTUL TAHUN 2015
- b. Lokasi : Dusun Saman, Desa Bangunharjo, Kec. Sewon
- c. Waktu : 26 Januari 2018 s/d 26 Juli 2018
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : -
- f. Nama Lembaga : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 26 Januari 2018



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Sewon
4. Lurah Desa Bangunharjo, Kec. Sewon
5. Pengelola Gereja Baptis Indonesia Saman
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN SEWON
DESA BANGUNHARJO

Alamat : Jl Imogiri Barat, KM 6,5 Ds. Bangunharjo, Sewon, Bantul, Telp. 0274 – 445437
 Email : desa.bangunharjo1@gmail.com

Nomor : 070/49
 Lamp : –
 Hal : RESEARCH/ SURVEY

Yth. Bapak/ Ibu Dukuh Saman
 Desa Bangunharjo
 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Berdasarkan surat izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA), Daerah Tingkat II Bantul, Nomor : 070/ Reg / 0249 / S2/ 2018 Tanggal : 17 Januari 2018 Hal seperti di pokok surat, maka dengan ini kami berharap dengan sangat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengumpulkan data-data di wilayah Pedukuhan Saman kepada yang namanya tersebut di daerah ini :

Nama : Retno Ajiyastuti
 P.T/ Alamat : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta
 NIP/ NIM/ No.KTP : 3203076909920011
 No. Telp : 08179013309
 Tanggal : 26 Januari 2018 – 26 Juli 2018
 Judul Penelitian : TRANSFORMASI KONFLIK PASCA PERUSAKAN GEREJA
 BAPTIS INDONESIA SAMAN, BANTUL TAHUN 2015

Kemudian harap dilayani menurut keperluannya dan sebelumnya kami ucapkan terimakasih.

Tanda Tangan
 Yang bersangkutan

Retno Ajiyastuti



Dardli Nurcahyo, A.md
 NIP. 1976.012020.10011002

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama : Retno Ajiyastuti, S.Sos

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 29 September 1992

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat sementara : Perum Margorejo Asri, Blok D.12 , Tempel – Sleman
Yogyakarta Rt.01 Rw. 29

No HP : 0817-901-3309 (wa dan telepon)

Email : retno_ajiya@yahoo.com

Instagram : @retnoajiastuti

Path : retnoajiya

Nama Ayah Kandung : Sugeng Iswanto, S.Pd, M.MPd

Nama Ibu Kandung : Sutilah

Nama Suami : dr. Mukti Yulindra

Nama Anak : Kayana Zeyba Aji Mukti

Nama Adik Kandung : Ikhsan Gatot Aji Prasetio S.Pd & Pratiwi Ajeng Aji Gustiani

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal

SD Negeri Sukataris Kab. Cianjur : 1998 - 2004

Madrasah Diniyah Awaliyah Tanwiriyah Kab. Cianjur : 2000- 2004

SMP Negeri 4 Cianjur : 2004 – 2007

MAN 1 Cianjur : 2007 – 2010

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Hubungan Internasional: 2010 – 2014

UIN Sunan Kalijaga, Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik : 2015-2018

Pendidikan Non Formal

Pesantren Al-Mutmainah Cianjur : 2009 – 2010

Pengalaman Organisasi

Anggota teater anak tangga MAN 1 Cianjur 2007

Anggota volley ball MAN 1 Cianjur 2007

Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010-2011

Anggota Gerakan Nurani Nusantara (GANN) 2012

Pengalaman Kerja

Staff HRD di PT. Pertamina Bina Medika tahun 2013

Staff Fasilitasi Internasional di Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (KNIU) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014

Prestasi

Juara tiga Kompetisi Mading Kreasi Asrama Putri UIN Sunan Kalijaga 2010

Pelatihan

- Pendidikan dan pelatihan perkoperasian ke 21 “Menjadi Pelaku Ekonomi Yang Kreatif Dan Berpengalaman”, Villa Widuri Puncak Bogor, 19-21 November 2010, Koperasi Mahasiswa UIN Syarif hidayatullah Jakarta
- Short Diplomatic Course (SDC) – Plus FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 10-11 Januari 2014, ICWA Indonesian Council on World Affairs
- Pelatihan High Tea like a Lady Britain, British Council Indonesia, Epicentrum Walk Jakarta 2011.
- Pelatihan masak “ Sedap Mighty Culinary” oleh 5 Chef terkemuka : Chef Billy Kalangi, Chef Marinka, Chef Theodore, Chef Oddie, Chef Vindex, Senayan Jakarta 2012.

Seminar

- Peserta dalam seminar Boediono Lecture Series on Democracy, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010.
- Peserta dalam seminar Habibie Lecture Series on Democracy and Technology, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010.
- Peserta dalam Public Lecture Series on Democracy “ Radikalisme dan Agama with Sidney Jones, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 23 Mei 2011.
- Peserta dalam dialog bersama Menteri Luar Negeri Dr Marty M. Natalegawa, M.Phil dan mantan menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI Kabinet IV Joop Ave “ Indonesian Role in ASEAN and the World” Assembly Hall lantai 9, Plaza Bapindo Jakarta, 26 November 2010.
- Peserta dalam Seminar Mahfud MD Lecture Series on Constitution and Democracy, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Participant in Policy Speech by H.E MR. Wen Jiabao (Premeier of State Council of The People’s Republic of China, Balai Kartini Exhibition and Convention Center, Jakarta, 30 April 2011.

- Peserta dalam seminar “The Rise Of China And Indonesian Foreign Policy, mrs . Zhang Qiyue (Ambassador Of The People’s of Republic of China for the Republic of Indonesia, Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 9 Maret 2011.
- Peserta Seminar Lecture Series on Democracy “ Kepemimpinan dan Demokrasi” bersama Jusuf Kalla, Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 22 September 2011.
- Peserta dalam Seminar Kesehatan “ Health and Beauty with Venus”, Kimia Farma, Aula Asrama Putri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Peserta aktif dalam Public Lecture “ ASEAN and The European Union New Strategies and Cooperation for Disaster Management by Dr Kristalina Georgiva (Commissioner of European Union) di Hotel Mandarin Oriental Jakarta pada tanggal 15 September 2011.
- Peserta Studi Karakter Bangsa GANN (Gerakan Nurani Nusantara), Gedung MPR RI, DPR RI, BNN, 2012.
- Peserta aktif Focus Group Discussion (FGD) dalam “ Keketuaan Indonesia dalam APEC tahun 2013 Konsistensi Berbasis Dukungan Domestik”, Program International Relation Major and Indonesia Center For Democracy Diplomacy and Defense, di Auditorium Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Nasional Kampus 2 Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 13 Desember 2012.
- Peserta dalam Seminar : “Ambassador Talks: Lesson Learned from China Economic Reforms” by H.E Mr.Liu Jianchao (Ambassador of the People’s Republic of China), Auditorium FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 27 Mei 2013.
- Peserta workshop SCTV Goes to Campus “ Konvergensi Media Menuju Era Digital, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 29 – 30 Mei 2013.
- Peserta seminar nasional “Mewujudkan Lembaga Keuangan Mikro Yang Berdaya Saing Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) 2015”, Social Trust Fund Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 13 Oktober 2014.

- Peserta dalam Kuliah Umum “ Studi Komparasi Sebagai Upaya Internasionalisasi Islam Nusantara, Prodi Agama Dan Filsafat.UIN Sunan Kalijaga 26 November 2015.
- Peserta aktif dalam kegiatan bedah buku “ dinamika kerukunan antarumat beragama” Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 28 September 2015.
- Peserta Workshop Uji Modul Pengembangan Wadah Kerukunan Umat Beragama “Mencetak Kader, Membangun Kerukunan”, di Hotel Horison Ultima Riss Yogyakarta, 20-22 April 2016.

